

Metode Suku Kata sebagai Strategi Eskalasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Aida Marisa ^{1*}

Rika Restela ²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia.

*email: aidarisa2102@gmail.com

Kata Kunci:

Metode Suku Kata,
Eskalasi,
Kemampuan Membaca Permulaan

Keywords:

Syllable Method,
Escalation,
Beginning Reading Ability

Received: April 2024

Accepted: May 2024

Published: June 2024

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode suku kata terhadap siswa kelas rendah yang bersumber pada kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang membaca mengeja. Oleh sebab itu, 2 pelaksanaan tata cara suku kata ini efisien digunakan untuk siswa supaya membaca mudah tanpa mengeja. Riset ini memakai tata cara riset kualitatif dengan tipe riset studi literatur. Hasil dari riset ini merupakan metode suku kata bisa meningkatkan keahlian membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Perihal tersebut bisa dilihat dari kenaikan keahlian membaca siswa. Perihal tersebut pula tidak terlepas dari kedudukan orang tua di rumah yang wajib senantiasa mendampingi anaknya untuk belajar membaca. Ada kelebihan serta kekurangan pada pelaksanaan tata cara suku kata dalam pendidikan membaca permulaan. Kelebihan dari tata cara suku kata ini merupakan siswa bisa membaca dengan mudah tanpa wajib mengeja terlebih dulu, perihal ini sangat menolong siswa terlebih pada dikala pendidikan di kelas. Sebaliknya kekurangan pada tata cara ini merupakan siswa belum mudah membaca ataupun kesusahan bila membaca teks yang terdapat huruf tunggal di akhir ataupun "ng". Supaya tata cara suku kata ini tercapai cocok yang diharapkan lebih baik guru memetakan keahlian membaca dini siswa setelah itu guru pula mengkomunikasikan dengan orang tua, perihal ini diharapkan apa yang telah dibelajarkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah guna meningkatkan pendidikan membaca permulaan siswa.

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of the syllable method for low grade students based on the fact that in the field there are still many students who read and spell. Therefore, the implementation of syllable procedures is used efficiently for students to read easily without spelling. This research uses qualitative research procedures with the type of literature study research. The result of this research is that the syllable method can improve reading skills, especially beginning reading in low grade students. This can be seen from the increase in students' reading skills. This is also inseparable from the position of parents at home who must always accompany their children to learn to read. There are advantages and disadvantages to implementing syllable procedures in beginning reading education. The advantage of this system of syllables is that students can read easily without having to spell first, this really helps students especially when studying in class. Conversely, the drawbacks of this method are that students are not easy to read or have difficulty reading texts that have a single letter at the end or "ng". In order for this syllable procedure to be achieved according to what is expected, it is better for the teacher to map out students' early reading skills after that the teacher also communicates with parents, it is hoped that what has been learned at school can be continued at home to improve students' early reading education.



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk kelas bawah (I-III) dan kelas atas (IV-VI). Atas dasar itu, guru dapat merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Artinya, siswa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa, terutama pada tingkat yang lebih rendah, yaitu tahun pertama. Menurut Muhyidin,dkk (2018) Biasanya, keterbacaan kelas satu disebut keterbacaan awal. Hal ini dikarenakan Kelas I merupakan kelas awal atau awal bagi siswa untuk belajar membaca dengan lebih giat. Keterampilan membaca dasar adalah kegiatan yang menggabungkan pengenalan huruf dan kata serta menghubungkannya dengan bunyi. Jadi, Menurut Basuki dalam Dewi, dkk (2022) membaca permulaan adalah proses memahami hubungan antara huruf dan bunyi suatu bahasa dengan mengubah lambang-lambang yang tertulis sebagai deretan huruf atau kata dalam suatu sistem bunyi. Baso,dkk (2014) Membaca permulaan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan visual untuk memahami lambang atau tulisan siswa dan menitikberatkan pada kemampuan awal untuk membedakan struktur bunyi yang ada pada setiap huruf atau gabungan huruf. Menurut Halimah (2014) metode pembelajaran membaca permulaan ada 6 yaitu: Metode Eja, Metode bunyi, Metode suku kata, Metode kata, Metode global, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Rismawati,dkk (2020) Metode suku kata untuk memulai membaca dimaksudkan untuk membantu siswa yang kurang mampu membaca. Terutama di kelas SD yang lebih rendah, namun tidak dipungkiri masih ada siswa di kelas atas yang mengalami kesulitan dalam membaca. Pertiwi, A. D. (2016) Prosedur suku kata adalah prosedur yang dimulai dengan pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa disleksia merupakan jenis kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh siswa SD/MI kelas awal dan bawah. Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017) Sekitar 85% siswa SD/MI tahun pertama dikatakan mendapati kesulitan belajar, dengan masalah utama membaca dan bahasa. Yuliana, R. (2017) Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan di sekolah dasar menghadapi permasalahan serius berupa banyaknya kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar membaca. Seorang siswa disleksia didefinisikan sebagai kesulitan membaca huruf, kata, atau kalimat yang bukan karena penyebab utama seperti keterbelakangan mental, gangguan penglihatan dan pendengaran, gangguan gerak, dan gangguan emosi. Laily, I. F. (2014) Kesulitan membaca berhubungan dengan: kebiasaan membaca, kesalahan pengenalan kata, kesalahan pemahaman dan berbagai gejala. Beberapa temuan penelitian sebelumnya tentang metode suku kata dalam pengajaran membaca awal sekolah dasar telah diuji secara luas, termasuk penelitian Prawiyogi,dkk (2022). yang melaporkan bahwa penerapan metode suku kata dapat mempengaruhi keterampilan membaca awal, ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca awal pada setiap siklus. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode suku kata meningkat dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 90% pada kriteria sangat baik Aulina, C. N. (2012). Serta penelitian Mustikawati, R. (2015) melaporkan bahwa menerapkan Prosedur Suku Kata Terapan di Kelas I di SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menurut Abdullah (2015) Pendekatan kualitatif merupakan riset yang didasarkan pada informasi kualitatif, ialah informasi yang tidak berupa angka ataupun bilangan, namun berupa pernyataan-pernyataan ataupun kalimat. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Studi literatur adalah kajian yang dilakukan oleh para sarjana dengan mengumpulkan sejumlah buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengelolaan bahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi/diteliti

sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Cara lain dalam memahami penelitian kepustakaan adalah dengan mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh Djamilatun, D. (2021) pada jurnal pendidikan tambusai, volume 5, nomor 1, tahun 2021 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, atau untuk memecahkan masalah dimana pembelajaran di kelas dilakukan secara bersiklus. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kolektif. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral siklus ke siklus lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rima dengan kartu bergambar pada proses membaca awal efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa mulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, merangkai menjadi suku kata dan kata. Pangesti, O. (2021) Penerapan metode suku kata dengan menggunakan kartu bergambar juga terbukti meningkatkan inklusivitas pembelajaran siswa di kelas. Pada jurnal yang ditulis oleh Djamilatun, D. (2021) mempunyai kelebihan seperti pembahasan yang dipaparkan sudah sangat memberikan informasi yang mumpuni, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif yaitu media kartu bergambar sehingga menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Namun juga terdapat kekurangan seperti spasi pada setiap paragraf sangat dekat sehingga sulit untuk dibaca. Berdasarkan hasil penelitian Djamilatun, D. (2021) dapat diketahui metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian tersebut terdapat beberapa siklus yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penelitian dan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua siklus saja. Sutrisna, A. A. S. (2013). Pada siklus 1 hasil yang ditemukan yaitu dengan Penerapan berima dengan kartu bergambar dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SD Becirongengor berjalan dengan baik dan siswa sangat antusias dengan ide pembelajaran tersebut. Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa 15 dari 25 siswa telah menyelesaikan studinya, atau jika dikalikan dengan angka 60%. Mata pelajaran dinyatakan selesai jika 75% siswa telah mempelajari secara tuntas, karena penyelesaian akademik siklus 1 belum mencapai angka yang ditentukan, maka siklus 2 perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Lalu pada siklus 2 sudah terdapat kemajuan yaitu menjelaskan bahwa pada siklus ke-2 ini pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran dan harapan penulis Handriani, D. J. (2019). Artinya, siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, kelas yang tadinya sepi kini ramai dengan tanya jawab, dan siswa yang tadinya tampak kurang antusias kini lebih antusias, lebih tertarik dan tertarik untuk belajar. Dan dalam arah 11 penelitian, siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca belajar membaca. Hasil belajar siswa pada siklus 2 benar-benar positif. Karena 98% siswa di kelas sudah selesai. Persentase yang memenuhi kriteria ketuntasan kelas. Oleh karena itu, siklus 3 tidak diperlukan karena kelas sudah selesai.

Kemudian efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Mustikawati, S.Pd pada jurnal ilmiah mitra swara ganesha, volume 2, nomor 1, yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode suku kata dan menjelaskan cara penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas I SDN Nayu Banjarsari Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian tersedia dalam bentuk sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa, guru, orang tua atau pihak-pihak terkait. Sedangkan sumber data sekunder berupa lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dalam proses pembelajaran untuk mengetahui

aktivitas siswa, mempelajari materi dengan mengumpulkan data tertulis dan daftar nilai pembentuk dan pencatatan, pengumpulan data ini untuk mengetahui kepribadian siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif interaktif. Pada artikel diatas terdapat beberapa kelebihan diantaranya yaitu pembahasan yang sangat jelas dan mudah dimengerti juga diberikan grafik serta tabel untuk menunjang informasi yang diberikan lebih akurat diterima oleh pembaca. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan seperti referensi yang digunakan sangat sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati, R. (2015) bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal itu dapat dilihat dari 2 siklus yang dilakukan. Dimana pada siklus 1 ditemukan hasil yaitu masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca awal di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Hambatan tersebut antara lain masih adanya siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi untuk melakukan pembelajaran ini Huda, M. (2017). Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan instruksi atau mengapresiasi materi yang diajarkan. Sedemikian rupa sehingga beberapa siswa ini tidak menunjukkan peningkatan keterampilan mereka ketika mereka mulai membaca. Oleh sebab itu diperlukannya siklus 2 agar pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan, dari hasil penilaian siklus II diketahui bahwa secara umum menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa pada siklus I tidak mengalami peningkatan kemampuannya, pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamilatun, D. (2021) dan Mustikawati, R. (2015) terbukti bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dimana kedua artikel tersebut sama-sama menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), namun berbeda dari segi implementasinya. Pada penelitian Djamilatun, D. (2021) menggunakan media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan hasil pada siklus 1 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan hanya 15 dari 25 siswa, dan baru mendapatkan hasil yang memuaskan pada siklus ke 2. Sedangkan pada penelitian Mustikawati, R. (2015) hanya mengimplementasikan metode suku kata tanpa berbantuan media pembelajaran, dengan hasil pada siklus 1 siswa masih belum berminat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, oleh sebab itu dilakukan siklus 2 dengan hasil siswa sudah menunjukkan peningkatan kemampuannya. Jadi, dapat disimpulkan pada kedua penelitian tersebut sama-sama mendapatkan keberhasilan pada siklus ke 2.

SIMPULAN

Metode Suku Kata merupakan tata cara yang dipakai oleh guru dengan mengenalkan suku kata yang telah dirangkai perkata terlebih dulu, setelah itu dari suku kata tersebut di rangkai jadi kata serta kata di rangkai jadi kalimat. Sedangkan keahlian membaca permulaan yaitu aktivitas yang menggabungkan antara pengenalan huruf dan kata serta mengaitkannya dengan bunyi. Sebagai salah satu metode membaca permulaan yang banyak digunakan. Metode suku kata merupakan metode yang sangat bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan terkhususnya pada kelas rendah. Jadi dapat dikatakan efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131-144. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Baso, S. A. A., Efendi, E., & Barasandji, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadaluko Online*, 2(1). Di unduh di : <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2985/2060>

- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780-785. Doi : <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620-625. Di unduh di : <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/994>
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190-200. Di unduh di: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550>
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Handriani, D. J. (2019). *Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkak Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *EduMa: Mathematics education learning and teaching*, 3(1), 52-62. Doi : [10.24235/eduma.v3i1.8](https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8)
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42. Doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41-56. Di unduh di : <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457>
- Pangesti, O. (2021). Penerapan Pembelajaran Membaca Permulaan Secara Daring di TK Kebonromo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 10(1), 69-75. Doi: <http://101.203.168.44/index.php/pgpaud/article/view/17405>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. Doi: [10.17977/UM009V26I12017P069](https://doi.org/10.17977/UM009V26I12017P069)
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223-9229. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Rismawati, R., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41-46. Doi: <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sutrisna, A. A. S. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode suku kata bagi anak kesulitan belajar kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3). 362 - 371. Di unduh di : <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/2078>
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2). 343-350. Di unduh di: <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/343-350>